

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di luar jam sekolah, siswa bisa mengembangkan bakat dan minat dengan aktivitas ekstrakurikuler. Menurut Asman (2011: 62) menyatakan bahwa aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar kelas serta layanan bimbingan dalam bantu siswa berkembang sesuai pada kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya dengan aktivitas yang direncanakan khusus oleh tenaga pendidik atau tenaga pendidik yang kompeten dan berwenang.

Noor (2011: 32) menyatakan bahwa dampak terhadap pengembangan keterampilan siswa belum signifikan setelah lama diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi minat dan bakat untuk berkembang.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga memiliki tanggung jawab formal, keilmuan, dan operasional. Pembinaan diperlukan agar proses pendidikan berjalan secara terkoordinasi dan terencana. memaksimalkan hasil belajar. Siswa tidak cukup hanya diajarkan mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum sekolah dalam capai hasil belajar yang baik. Namun, perlu juga diberikan kegiatan tambahan, khususnya ekstrakurikuler yang berlangsung di luar kelas. waktu.

Hari terakhir kursus adalah komponen dari kursus atau program berbeda yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan kursus yang akan memajukan pendidikan mereka. Program seni sekolah adalah salah satu kelompok siswa yang paling umum. Kursus yang diselesaikan selama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan di kelas lain untuk membantu siswa lebih memahami dan memakai apa yang sudah dipelajari di kelas lain. Evaluasi aktivitas ekstrakurikuler di sekolah dan sekolah sebelumnya mungkin berbeda. Ini dipengaruhi oleh guru, siswa, dan kelas.

Menurut Permendikbud RI Nomor 62 pasal 1 Tahun 2014, dibawah arahan dan awasan pendidikan, peserta didik mengikuti aktivitas ekstrakurikuler, aktivitas intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler di luar jam pelajaran.

Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler menurut definisi KBBI adalah progres pendidikan yang dilakukan di bawah arahan dan kontrol sekolah.

Istilah aktivitas ekstrakurikuler hakekatnya berasal dari kelompok dua kata: istilah ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan dan kurikuler artinya terkait dengan kurikulum, sebab itu bisa dipaparkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler yaitu aktivitas yang bukan merupakan bagian dari kurikulum.

Suryosubroto (2009: 288) menyatakan bahwa ada 2 macam aktivitas ekstrakurikuler yaitu teratur dan tidak teratur. Aktivitas yang sifatnya sering atau berkelanjutan adalah macam aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam satu periode waktu, biasanya dalam waktu yang lama. Sedangkan kegiatan di luar sekolah yang hanya dilakukan sesekali atau dalam waktu singkat adalah contoh kegiatan di luar sekolah.

Direktorat Jendral PAI (2011: 37-43) menyatakan bahwa aktivitas ekstrakurikuler bisa berkembang dan dilakukan dengan berbagai teknik dan muatan yang beragam. Penerapan aktivitas yang memberi banyak peluang pada sekolah dan wajib kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak lain yang berkepentingan dalam memunculkan cara-cara kreatif dalam berorganisasi pada aktivitas ekstrakurikuler yang bertujuan dalam peningkatan kemampuan dan minat siswa.

Aktivitas yang berlangsung di luar pelajaran dan tertulis pada struktur progres berdasarkan posisi dan kebutuhan sekolah disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebab berlangsung di luar jam pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler dianggap ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ini mempunyai progres yang akan dilakukan dengan butuhan dan posisi sekolah.

Hal ini berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan peningkatan yang berkaitan dengan program kurikuler, kegiatan yang memperkuat pembentukan kepribadian, seperti iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, budi pekerti, cinta tanah air, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Program lain yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain kegiatan penguatan pembentukan kepribadian. Dengan demikian berharap aktivitas ekstrakurikuler

dapat mendukung seluruh aktivitas kurikuler bagi siswa, mulai tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi. kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya selaras dengan semua prinsip manajemen.

Jenis-jenis ekstrakurikuler dimadrasah atau sekolah antara lain:

1. Pembiasaan akhlak dapat dilaksanakan di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Contoh pembiasaan seperti sholat bersama-sama, tadaru, membaca doa di pertama dan akhir pelajaran, jaga kebersihan, dan sebagainya.
2. Siswa berkompetisi di sekolah, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi, dan nasional dalam berbagai lomba keterampilan keagamaan, seperti MTQ, pidato, kaligrafis, kuis, lomba marawis, puisi, dan karya tulis, antara lain, dalam Pekan Keterampilan dan Seni (Pentas PAI) PAI.
3. Pesantren Kilat adalah aktivitas yang dilakukan pada masa sekolah dengan waktu yang umumnya singkat pada bulan Ramadan atau setelah Ramadan yang terlebih menunjuk pada bagian-bagian latihan.
4. Suatu aktivitas yang berlangsung selama bulan suci Ramadan disebut "irama ibadah". Itu berlangsung dari malam awal shalat taraweh hingga aktivitas halal bihalal yang bercirikan Idul Fitri.
5. Sekolah Menengah Kerohanian Islam (Rohis) sebagai bagian dalam struktur kepengurusan OSIS.
6. Wisroh, atau wisata rohani, adalah kegiatan outbond dengan tujuan bersenang-senang sekaligus belajar hal baru.
7. Tujuan peringatan hari besar Islam yaitu dalam memeriahkan sekaligus menyelidiki maknanya.
8. Salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh santri supaya bisa baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik adalah tajwid dan tahsin. Teknik membaca yang benar, kelancaran membaca, dan keindahan (kesehatan) bacaan sangat ditekankan dalam kegiatan ini.

Dalam cara peningkatan mutu pendidikan terkhusus PAI di lembaga pendidikan, SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi pengajian. di sekolah yang berlangsung di luar kelas. Kegiatan pengajian Al-Qur'an dilaksanakan dalam memperluas

kemampuan siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an, terkhusus pada baca Al-Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid untuk membuatnya lebih baik dan akurat, serta untuk lebih memantapkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an.

Aktivitas ekstrakurikuler pengajian Al-Qur'an yaitu kegiatan di sekolah yang berlangsung di luar kelas. Kegiatan pengajian Al-Qur'an dilaksanakan dalam menambah kemampuan siswa mengenai pelajaran Al-Qur'an, perkembangan nilai atau sifat mereka, dan lebih memantapkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an yang sudah ada.

Membaca Al-Qur'an diharapkan bisa meningkatkan kesadaran baca Al-Qur'an siswa karena kesadaran membaca terpengaruhi faktor internal dan eksternal dan tidak muncul secara alami atau tiba-tiba. Salah satu faktor eksternal aktivitas kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, 'an, yang merupakan sutau faktor internal. Faktor eksternal lainnya adalah minat siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 24 Aek Kanopan dilakukan 2 kali tiap pekannya, yakni pada hari jumat dan sabtu pukul 14:00-16:00 WIB. Adapun prosedur aktivitas awal ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an ini dilakukan, selaku koordinator ekstrakurikuler yakni Bapak Surya Lukmana, S.Pd memberikan keterangan kepada peneliti bahwa aktivitas ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an diawali dengan dilaksanakannya pendataan dan melakukan seleksi peserta didik pada setiap kelasnya dengan rincian jumlah kelas seluruhnya di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan sebanyak 9 kelas terbagi pada 5 kelas Fokus dan 4 kelas reguler dihitung dari kelas VII, VIII dan IX.

Pendataan dan seleksi dilakukan dengan menyebar latihan baca Al-Qur'an petorang yang nyata diawasi oleh koordinator ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an yakni Bapak Surya Lukmana, S.Pd , bertujuan dalam mencari tahu pengetahuan siswa mengenai tajwid berupa makhorijul huruf, kemudian siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an dan siswa yang sudah fasih membaca Al-Qur'an. Setelah koordinator ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an telah tahu perihal tersebut, kemudian para siswa yang lulus pendataan dan seleksi dibagi menjadi dua

kelompok, selanjutnya pada penerapan aktivitas ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an menggunakan cara peer tutoring bukan ceramah. Dengan maksud bahwa ketika latihan cara tilawah Al-Qur'an yang paling umum dijalankan, siswa paham dan tidak jenuh dengan apa yang disampaikan, dan lebih terarah pada jalur dan produktif mengenai waktu.

Sutatu sarana pelengkap kelancaran pada prosedur pembelajaran bidang studi PAI di sekolah adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tajwid Al-Qur'an. Diharapkan siswa mampu baca Al-Qur'an secara benar dan baik pas dengan kaidah ilmu tajwid dan membaca dengan gaya atau lagu yang telah ditentukan. Jika siswa bisa baca Al-Qur'an secara benar dan baik, maka mereka bisa memenuhi KKM. Kompetensi Dasar menyebut kemampuan siswa dalam baca Al-Qur'an dengan nada, nilai KKM 75.

Siswa dapat baca Al-Qur'an secara tepat, ayat demi ayat, dan huruf demi huruf secara tartil dan tepat dengan bantuan indikator. lebih mengembangkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal kemampuan baca Al Quran pada mata pelajaran Diklat Islam di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

Penulis menemukan, berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022, beberapa mahasiswa semester genap TA 2021/2022 memiliki hasil belajar pada PAI khususnya membaca Al-Qur'an yang nilainya rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan perangkat pembelajaran, indikator dan Kriteria Ketuntasan Minimal TA 2021/2022 adalah 75 per KD. Sebab itu, penulis ingin dalam mencari sejauh manakah **Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Smp Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, sehingga permasalahan bisa di identifikasi anntara lain:

1. Rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

2. Rendahnya hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan pada PAI.
3. Kelancaran siswa dalam baca Al-Qur'an terbata-bata.
4. Kemampuan peserta didik dalam ilmu tajwid berupa pengucapan atau pelafalan makhorijul huruf kurang tepat.
5. Pemahaman peserta didik tentang ilmu seni baca Al-Qur'an (tilawah Al-Qur'an) masih rendah salah satunya yakni tentang langgam atau irama pada tilawah Al-Qur'an.

1.3 Batasan Masalah

Setelah masalah teridentifikasi maka diperlukan adalah batasan masalah yang diteliti. Dengan keterbatasan oleh peneliti, baik dari segi waktu, pikiran dan biaya. Penelitian ini dibatasi untuk pembahasan Pengaruh Intensitas Mengikuti aktivitas Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas mengikuti ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan PAI?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan PAI.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Intensitas Mengikuti aktivitas Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam aktivitas ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an yang mengacu pada hasil belajar PAI SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis maupun teoritis yang dapat diambil darinya, seperti:

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang mengaji, karena kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dan kepala sekolah juga bisa menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang cocok agar tercapainya tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Sumber informasi guru dalam digunakan dalam upayanya untuk lebih imajinatif dalam mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangkitkan minat siswa dalam berpartisipasi dan menjalin sinergi yang kuat dengan guru PAI dan Pendidikan Akhlak dalam rangka peningkatan pembelajaran siswa hasil.

c. Bagi Siswa

Bahan masukan dipercayakan guru kepada siswa agar mereka bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah dalam peningkatan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pemahaman dan informasi, khususnya dalam hal yang berhubungan terhadap kelangsungan pelaksanaan progres ekstrakurikuler tajwid Al-Qur'an bagi peserta didik dan dampaknya pada hasil belajar PAI.